Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS) *ISSN 2622-3740 (Online)*
Vol 5, No. 2, November 2022: 1470-1477, DOI: 10.34007/jehss.v5i2.1473

Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Kota Medan

Strategy of The Islamic Counseling in Increasing People`s Understanding Religion in Medan

Fauji Wikanda

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: 20 September 2022; Direview: 01 November 2022; Disetujui: 15 November 2022

Email : ustazwikanda@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui strategi penyuluh agama Islam dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di kota Medan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Snow ball. Peneliti memilih informan sesuai kategori sample dilakukan dengan mengikuti saran dan rekomendasi dari informan kunci, dilanjutkan kepada informan yang ditunjuk oleh informan kunci. Terkait dengan kinerja penyuluh di lingkungan Kemenag Kota Medan, maka penulis secara langsung bertemu Ketua Pokjaluh Kemenag Kota Medan sebagai informan kuncinya. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni dengan metode deskriptif. Masalah difokuskan pada strategi penyuluh agama Islam dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di kota Medan. Teknik pengumpulan data melalui teknik triangulasi, yakni membandingkan informasi observasi, wawancara dengan isi dokumen yang terkait. Berdasarkan data dilapangan dan analisis, ditemukan: pertama, penyuluh agama Islam dibagi kepada 8 (delapan) bidang spesialisasi meliputi pemberantasan buta aksara Alquran, produk halal, radikalisme dan aliran sempalan, keluarga sakinah, HIV/AIDS & narkoba, zakat, wakaf, dan kerukunan umat beragama. Kedua, strategi penyuluh agama Islam dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di kota Medan terbukti berhasil meningkatkan pemahaman agama masyarakat.

Kata Kunci: Strategi; Penyuluh Agama Islam; Pemahaman Agama.

Abstact

The objective of this article to find out the strategy of the Islamic counseling in increasing people`s understanding in religion in Medan. The sampling technique in this study used the technique of Snowball sampling. The researcher selects the informants according to the sample category by following the suggestions and recommendations of the key informants, followed by the informants appointed by the key informants. Regarding the performance of extension workers in the Ministry of Religion of Medan City, the author directly met the Chair of the Pokjaluh Ministry of Religion of Medan City as the key informant. The method in this study uses a qualitative approach, namely the descriptive method. The problem is focused on the strategy of Islamic religious instructors in increasing religious understanding of the people in the city of Medan. Data collection techniques through triangulation techniques. namely comparing observation information, interviews with the contents of related documents. Based on the analysis and the data in the field, it is found that, first, Islamic counseling consists of 8 (eight) specializations – eradicating the Koran alliteration, halal products, radicalism and splinter groups, peaceful family, HIV/AIDS & drung, zakat (charity), waqf, and reconciliation of religius people; secondly, the strategy of Islamic counseling in increasing people`s understanding religion in medan has been successful.

Keywords*: Strategy; Islamic of Counseling; Understanding Religion.*

How to Cite: Wikanda, F., (2022), Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Kota Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 5 (2): 1470-1477.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

PENDAHULUAN

Penyuluh agama memiliki tugas sebagai pembimbing dan penyuluh kepada masyarakat dalam rangka membina mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Hal ini dapat dilihat pada Peraturan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999 yang menyebutkan bahwa penyuluh agama adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab serta hak secara penuh oleh yang berwenang guna melaksanakan tugas bimbingan dan penyuluhan agama guna pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama. (Sukmawati, 2000)

Penyuluh merupakan seorang baik atas nama lembaga pemerintah atau lembaga penyuluhan yang diberikan tugas untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sasaran penyuluhan untuk mengadopsi inovasi (penemuan). Sedangkan penyuluh agama merupakan seorang yang berikan tugas untuk melakukan penyuluhan ditengah masyarakat dengan kedudukan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan atau Pegawai Non PNS (Honorer) yang bertugas di Kementerian Agama (Kemenag) sesuai dengan penempatan masing-masing. Tugas utama penyuluhan agama adalah memberikan bimbingan, penyuluhan dan dakwah di bidang keagamaan kepada masyarakat binaannya. (Wawancara dengan Sontang Muda Harahap Penyuluh Agama Islam pada tanggal 2 September 2022 di Medan)

Penyuluh agama juga sering disebut sebagai ujung tombak Kemanterian Agama, hal ini karena melihat tugas dan fungsi penyuluh yang berada di garda terdepan dalam penyampaian pesan dan informasi serta pembinaan kepada masyarakat luas. Penyuluh memiliki posisi yang sangat strategis di tengah masyarakat yakni sebagai penyambung lisan pemerintah guna mendukung pembangunan yang lebih baik. Oleh karena itu para penyuluh agama dalam melaksanakan tugas penyuluhan wajib menguasai strategi komunikasi dalam menyajikan serta menyampaikan informasi kepada masyarakat sebagai perpanjangan tangan Kemenag. (Wawancara dengan Suriadi Penyuluh Agama Islam pada tanggal 9 September 2022 di Medan).

Menurut Everet M. Rogers dalam Hafied Cangara menyebutkan bahwa komunikasi merupakan proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Cangara, 2014). Tugas penyuluhan akan lebih mudah apabila didalam tugasnya menggunakan beberapa strategi komunikasi misalnya komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi) dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah antar pribadi kepada tujuan dakwahnya. Sehingga penyuluh agama dalam mengatur dan mengelola pembangunan masyarakat melalui bimbingan dan pembinaan dapat mencapai tujuannya yakni terwujudnya masyarakat Indonesia yang maju, taat beragama, sejahtera, cerdas, serta saling menghormati antar sesama pemeluk agama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Departemen Agama RI, 2000).

Sebagai penyambung lisan Kemanterian Agama para penyuluh secara tidak langsung telah turut menjaga keutuhan NKRI melalui perannya memberikan penyuluh keberagaman di tengah masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwa Indonesia ditopang atas landasan hukum terhadap pembinaan sekaligus pengembangan kerukunan baik intern dan antar umat beragama yang salah satunya Landasan Idiil yaitu Pancasila yang terdapat pada sila pertama dan Landasan Konstitusional pada UUD 1945 pasal 29. Maka dapat dikatakan bahwa penyuluh agama memiliki peran besar dalam pembangunan manusia menuju NKRI yang maju. Kemajuann suatu bangsa tidak akan dapat dicapai jika persatuan dan kesatuan belum menjadi milik bersama.

Sesuai Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 tahun 1999 dan nomor 178 tahun 1999 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya menyebutkan bahwa fungsi penyuluh agama meliputi tiga hal. Fungsi pertama, informatif dan edukatif yakni penyuluh agama bertugas menyampaikan informasi yang bersifat mendidik, mengedepankan persatuan, jauh dari nilai profokatif dan adu domba. Penyuluh agama menjadi pendidik dan pembina masyarakat tentang apa yang belum mereka ketahui, menjadi guru masyarakat yang siap *digugu* dan *ditiru*. Kedua,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.

konsultatif yakni menjadi rujukan dan tempat bertanya bagi masyarakat yang membutuhkan nasihat. Ketiga, administratif yakni penyuluh agama harus mengetahui sistem administrasi dan turut mematuhi administrasi yang dilaksanakan. (Wawancara dengan Suriadi Penyuluh Agama Islam pada tanggal 9 September 2022 di Medan)

Jika melihat dari ketiga fungsi tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa penyuluh merupakan mitra pemerintah dalam pembangunan bidang sumber daya manusia (SDM) khususnya pada masyarakat Muslim yang menjadi binaannya. Selain itu ketiga fungsi tersebut metuntut peran dan tugas penyuluh agama untuk turut mewujudkan kondisi masyarakat religius yang memahami ajaran agamanya serta memahami kondisi masyarakatnya. Sehingga untuk memperkuat kedudukan dan legalitas penyuluh agama khususnya penyuluh non PNS dapat diliat dari keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 148 Tahun 2014 tentang Penetapan Honorarium bagi Penyuluh agama non PNS. (Departemen Agama RI, 2000)

Para penyuluh agama umumnya merupaka guru agama atau penceramah mandiri yang telah lama berbaur bersama masyarakat dan kemudian lulus mengikuti seleksi sebagai penyuluh agama non PNS Kementerian Agama. Selanjutnya para penyuluh diberikan tugas pendampingan, penyuluhan, dan pembinaan kelompok agama di masyarakat. Namun peran tersebut disisi lain khususnya pembinaan umat beragama masih kurang tampak perannya baik secara individu maupun lembaga dikarenakan tugas pembinaan umat beragama lebih banyak dilakukan oleh lembaga pemerintah seperti Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) maupun Forum Pembauran Kebangsaan (FPK) di masing-masing Kabupaten/Kota. (Wawancara dengan Suriadi Penyuluh Agama Islam pada tanggal 9 September 2022 di Medan)

Beberapa penelitian yang relevan sebelumnya pernah dilakukan (Rosmiati, 2020) yang meneliti tentang strategi penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang di Rumah Tahanan Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naturalistik yakni pendekatan yang menuntut pengumpulan data pada setting yang alamiah. Konsep penelitian ini mengupayakan agar kehadiran peneliti tidak merubah situasi atau perilaku orang yang diteliti. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa strategi penyuluh Agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Rumah Tahanan Kabupaten Enrekang dilakukan dalam bentuk kegiatan keagamaan, pemberian nasehat yang baik, ceramah, diskusi, dan mengunjungi rumah tahanan.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh Hidayat (2020), tentang Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah. Handayani (2018). Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Fauzi (2018), Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Menangkal Faham Radikalisme di Kabupaten Nganjuk. Barmawie, & Humaira, (2018). Strategi komunikasi penyuluh agama islam dalam membina toleransi umat beragama. Muchlis (2020), Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Saat Pandemi Covid-19 di Kisaran. Rosidin, Widodo, & Aminah (2020), Strategi Penyuluh Agama Dalam Pemberdayaan Muallaf Turi Kabupaten Sleman. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif yakni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang ada pada masing-masing judul tersebut, dapat menjadi perbandingan dengan penelitian ini.

Maka dari itu dalam rangka memaksimalkan tugas penyuluh agama Islam yang berstatus Non PNS maka Pemerintah melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 298 Tahun 2017 telah mempertegas tentang spesialisasi penyuluh agama Islam yakni sebanyak 8 (delapan) bidang yang melekat pada kinerja kepenyuluhan untuk kalangan penyuluh non PNS. Kedelapan spesialisasi itu meliputi Pemberantasan Buta Aksara Alquran, Produk Halal, Radikalisme dan Aliran Sempalan, Keluarga Sakinah, HIV/AIDS & Narkoba, Zakat, Wakaf, dan Kerukunan Umat Beragama.

Setidaknya hal inilah yang dibahas pada tulisan ini, bagaimana strategi penyuluh agama Islam dalam meningkatkan pemahaman agama di kota Medan sesuai tugas dan fungsi masing-masing bidang yang dimiliki.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah metode kualitatif. Alasan pemilihan metode ini adalah untuk menggali kedalaman informasi sekaligus *natural world subjek* yang akan diteliti (Mohajan, 2018). Langkah yang dilakukan penulis yakni mengumpulkan data dengan cara mengunjungi lokasi penelitian, melakukan observasi dan wawancara secara mendalam dengan beberapa pihak yang menjadi informannya.

Tahap pengumpulan data di lapangan dimulai sejak pada bulan Agustus 2022 di dua kecamatan yang ada di Kota Medan yakni Kecamatan Medan Perjuangan dan Kecamatan Medan Tembung. Penunjukan informan sesuai kategori sample dilakukan dengan cara snow ball yaitu mengikuti saran dan rekomendasi dari informan kunci, dilanjutkan kepada informan yang ditunjuk oleh informan kunci. Terkait dengan kinerja penyuluh di lingkungan Kemenag Kota Medan, maka penulis secara langsung bertemu Ketua Pokjaluh Kemenag Kota Medan sebagai informan kuncinya. Selanjutnya penulis diarahkan untuk bertemu dengan kalangan berwenang di Kemenag Kota Medan yakni Seksi Bimas Islam, Kabag TU dan para penyuluh agama Islam yang memiliki delapan spesialiasi atau kepakaran sebagai penyuluh di Kemenag Kota Medan.

Langkah selanjutnya penulis menyusun jadwal pertemuan dan kunjungan ke tempat tugas para penyuluh agama Islam non PNS yakni di Kecamatan Medan Perjuangan dan Kecamatan Medan Tembung. Selanjutnya penulis juga menggali informasi dari masyarakat yang menjadi kelompok penyuluhan baik remaja dan pemuda, ibu-ibu majelis taklim, maupun jamaah Masjid lainnya. Penulis juga turut berhadir untuk mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh para penyuluh agama Islam tersebut atas. Analisis data dilakukan penulis secara deskriptif dengan cara setelah data terkumpul kemudian direduksi dengan cara mendialogkan antardata, kemudian data tersebut didisplay dan selanjutnya diverifikasi untuk dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Medan merupakan kota metropolitan ke-3 di Indonesia yang dihuni oleh banyak etnis dan terbagi kepada tiga bagian yakni etnis asli kota Medan, etnis pendatang nusantara dan etnis pendatang dunia. Dari jumlah populasi penduduk Kota Medan telah mencapai 2.179.911 yang tersebar di 21 Kecamatan dari 151 Kelurahan yang ada di kota Medan (Data BPS Sumatera Utara 2010). Sebagai kota yang berada di pusat Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara, kota Medan juga memiliki penataan struktur pemerintahan dan sistem sosial kemasyarakatan yang sudah tertata sedemikian baik.

Kementerian Agama kota Medan merupakan bagian dari sistem pembangun kemasyarakatan yang ada di kota Medan. Karena memang dari 21 Kecamatan yang ada di kota Medan, masing-masing kecamatan telah sejak lama memiliki perwakilan Kementerian Agama yakni Kantor Urusan Agama (KUA) yang melaksanakan tugas pelayanan keagamaan bagi masyarakat kecamatan yang ada di kota Medan. Selanjutnya Kantor di KUA ini para penyuluh agama Islam ditempatkan dan ditugaskan sesuai dengan spesialisasinya masing-masing yang dijelaskan selanjutnya. Adapun bentuk penugasan Penyuluh Agama Islam Kemenag Kota Medan melalui kantor KUA adalah sebagai berikut:

1. Pemberantasan Buta Aksara Alquran

Pemberantasan buta aksara Alquran merupakan salah satu dari 8 bidang spesialisasi penyuluh agama Islam Kementerian Agama Kota Medan. Pemberantasan buta aksara Alquran menjadi spesialisasi pertama bagi penyuluh agama dalam membina dan membimbing masayarakat untuk mampu membaca Alquran secara baik dan benar. Program pemberantasan buta aksara yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam di Kota Medan diawali dengan penugasan dari KUA untuk pendataan jumlah pengajian membaca Alquran yang ada di kecamatan Medan Perjuangan dan kecamatan Medan Tembung. Pengajian Alquran umumnya dilaksanakan di rumah guru agama, ustaz dan sebagian lagi di Masjid lingkuangan masing-masing. Para penyuluh di sini bertugas mengunjungi dan meninjau pelaksanaan pengajian Alquran. Penyuluh melakukan pengecekan jumlah murid dan guru yang mengajar serta mencari tau kendala apa yang sering

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.

dihadapi dilapangan. Selanjutnya data yang didapat dilaporkan ke KUA kecamatan masing-masing untuk dipersiapakan laporannya ke kantor Camat agar diproses honorium para guru pengajian Alquran tersebut ke Pemerintah kota Medan. (Wawancara dengan Sontang Muda Harahap Penyuluh Agama Islam pada tanggal 2 September 2022 di Medan)

Selain itu, ada sebagian penyuluh agama yang juga melaksanakan pengajian Alquran secara langsung kepada kelompok masyarakat binaannya. Penyuluh agama membuka pengajian Alquran dirumah atau Masjid tempat mereka berdomisili masing-masing. Sebagian besar yang menjadi murid dari kegiatan ini adalah anak-anak berusia 4-12 tahun. Namun tidak menutup kemungkinan murid juga berusia diatas 12 tahun bahkan orang dewasa sekalipun. Selain itu penyuluh agama Islam juga menerima murid pengajian Alquran dari kalangan *muallaf* yakni orang yang baru masuk dan ingin belajar agama Islam. Selain itu pengajian tersebut tidak dipungut biaya sehingga seharusnya pemberantasan buta aksara Alquran semakin digemari masyarakat di Kota Medan. (Wawancara dengan Sontang Muda Harahap Penyuluh Agama Islam pada tanggal 2 September 2022 di Medan)

2. Produk Halal

Penyuluhan dalam bidang produk halal dilakukan dalam dua bentuk. Pertama, sosialisasi produk halal yakni memberikan pencerahan dan bimbingan terkait pentingnya mengkonsumsi produk halal bagi umat Islam. Kelompok masyarakat dikumpulkan di satu tempat kemudian diberikan materi dan edukasi tentang pentingnya produk halal serta dampaknya bagi kehidupan umat Islam. Penyuluh melakukan dialog dan tanya jawab seputar produk halal yang dan mengenai makanan yang banyak tersebar ditengah masyarakat. Kedua, pembinaan majelis taklim yakni penyuluh agama Islam bertugas sebagai penceramah pada satu pengajian dan mengangkat tema tentang produk halal. Hal ini lebih sering diakukan oleh penyuluh agama Islam karena lebih mudah melakukan komunikasi serta hasilnya lebih maksimal bagi masyarakat binaannya. (Wawancara dengan Suriadi Penyuluh Agama Islam pada tanggal 9 September 2022 di Medan)

Selain itu sebelum memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada kelompok masyarakat, penyuluh agama telah dibekali pengetahuan seputar produk halal dan kajian yang pernah dipelajari ketika mengikuti pelatihan baik yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama maupun secara mandiri. Pada kesempatan akhir para penyuluh melaksanakan diskusi dengan sesama penyuluh agama lainnya terkait materi yang ingin disampaikan kepada kelompok masyarakat. Hal ini biasanya dilaksanakan di KUA Kecamatan masing-masing setiap pekannya. Sehingga bekal keilmuan dirasa cukup untuk pendampingan tentang produk halal kepada masyarakat luas. (Wawancara dengan Sontang Muda Harahap Penyuluh Agama Islam pada tanggal 9 September 2022 di Medan.

3. Radikalisme dan Aliran Sempalan

Radikalisme dan aliran sempalan merupakan tugas yang memiliki tantangan tersendiri bagi penyuluh agama Islam di kecamatan Medan Perjuangan dan Medan Tembung. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin banyak kelompok dan aliran semapalan di satu daerah maka tingkat kerawanan konflik juga semakin besar. Hal ini menjadi tugas berat penyuluh agama Islam untuk penyampai informasi kepada masyarakat tentang bahaya paham radikalisme dan aliran sempalan tersebut. Penyuluh agama Islam mengingatkan masyarakat untuk melaporkan kepada penyuluh jika terdapat aliran atau paham yang menyimpang dari kebiasaan masyarakat pada umum yang muncul dilingkungan masing-masing.

Di lapangan jika didapati adanya aliran atau paham berbeda dari pemahaman umat Islam pada umumnya, maka KUA akan menyampaikan surat ke pihak tersebut untuk diminta berhadir ke KUA agar dapat mengklarifikasinya. Jika ternyata benar informasi yang didapatkan KUA maka melalui penyuluh agama akan memberikan bimbingan dan berdiskusi kepada pihak tersebut untuk kembali kepada ajaran Islam yang benar. Misalnya di kecamatan Medan Perjuangan pernah dikatahui ada beberapa aliran sempalan seperti di Kelurahan Sei Kera Hilir II, Kelurahan Pandau Hilir dan Sebagainya. Pada tahap selanjutnya KUA dan penyuluh agama Islam akan melakukan pengecekkan ke lokasi guna melihat langsung kegiatan yang dilakukan kelompok tersebut.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

(Wawancara dengan Sontang Muda Harahap Penyuluh Agama Islam pada tanggal 2 September 2022 di Medan)

4. Keluarga Sakinah

Penyuluhan keluarga sakinah dilakukan pada kelompok majelis taklim baik ibu-ibu atau pun bapak-bapak. Penyuluhan di Kecamatan Medan Perjuangan penyuluhan ini banyak dilakukan bagi ibu-ibu pada Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kecamatan Medan Perjuangan. BKMT merupakan wadah gabungan semua majelis taklim ibu-ibu yang ada di Kecamatan Medan Perjuangan. Para penyuluh memberikan bimbingan dan penyuluhan dalam bentuk pengajian sesuai tema pengajian yang diberikan. Majelis taklim tersebut rutin melaksanakan pengajian baik jadwal pekanan maupun bulanan yang diisi bergiliran oleh penyuluh agama Islam. Misalnya pengajian Al Hijrah dalam melaksanakan pengajian pekanan maka penyuluh akan berhadir untuk memberikan materi pengajian tentang keluarga sakinah dan akhirnya ditutup dengan Tanya jawab sesuai materi yang disampaikan. Begitu juga pada saat pengajian bulanan yang merupakan pengajian gabungan seluruh majelis taklim se-kecamatan Medan Perjuangan. Pada pengajian tersebut dilakukan tanya jawab langsung seputar tema keluarga sakinah. (Wawancara dengan Sariati Pimpinan Majelis Taklim pada tanggal 16 September 2022 di Medan)

5. HIV/AIDS & Narkoba

Penyuluhan pencegahan HIV/ AIDS & Narkoba secara khusus dilaksanakan kepada remaja dan pemuda Masjid yang ada di kecamatan Medan Perjuangan. Bentuk penyuluhan yang dilakukan berupa diskusi pada tempat tertentu, biasanya dipilih salah satu Masjid yang ada di Kecamatan Medan Perjuangan. Teknisnya para remaja dan pemuda Masjid diundang oleh penyuluh kemudian dikumpulkan di salah satu lokasi untuk dilakukan penyuluhan dan bimbingan dari penyuluh KUA Medan Perjuangan bekerjasama dengan Polrestabes Kota Medan. Metode yang dilakukan berupa penyampaian materi ceramah, dilanjutkan diskusi dan tanya jawab seputar bahaya HIV/AIDS & Narkoba. Pemateri menyampaikan materi tentang jenis-jenis narkoba dilanjutkan bahayanya bagi kesehatan bahkan dapat merusak masa depan pemuda. Pemateri kedua menyampaikan ancaman hukuman bagi pelakunya berupa jerat hukum dan kerugian yang akan didapatkan jika melanggar. Kemudian pemateri ketiga menyampaikan nasihat keagamaan bahwa mengkonsumsi narkoba merupakan perbuatan yang dilarang oleh agama dan pelakunya akan mendapatkan siksaan berat di neraka atas dosa tersebut. (Wawancara dengan Sontang Muda Harahap Penyuluh Agama Islam pada tanggal 2 September 2022 di Medan)

6. Zakat

Tugas penyuluhan atau sosialisasi zakat yang dilakukan oleh penyuluh kepada kelompok majelis taklim dilaksanakan disetiap kesempatan baik pengajian maupun even lainnya Kelompok pengajian diberikan pemahaman tentang zakat, manfaatnya dan dampaknya bagi ummat Islam jika melaksanakan zakat. Penyuluh memperkuat kajian zakat tersebut dengan dalil Alquran berupa janji Alah SWT terhadap Muslim yang taat mengeluarkan zakat sekaligus Muslim yang enggan mengeluarkan zakat. Selanjutnya penyuluhan zakat juga disampaikan dalam kegiatan salat Jumat ketika khutbah Jumat. Penyuluh yang bertugas sebagai khatib Jumat memilih tema tentang zakat untuk mengingatkan jamaah tentang agar senantiasa menunaikan zakat mereka untuk pembangunan umat Islam. (Wawancara dengan Suriadi Penyuluh Agama Islam pada tanggal 9 September 2022 di Medan)

7. Wakaf

Penyuluhan wakaf yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam kota Medan berbentuk sosialisasi wakaf kepada pengurus BKM, MDTA dan kelompok majelis taklim se Kecamatan Medan Perjuangan. Penyuluhan wakaf juga disampaikan pada kegiatan salat Jumat ketika berkhutbah. Adapun manfaat sosialisasi wakaf bagi pengurus BKM, MDTA dan majelis taklim adalah sebagai himbauan untuk selalu melaporkan wakaf tanah, gedung maupun lahan lainnya untuk didaftarkan ke Kementerian agama agar mendapatkan legalitas sehingga tidak terjadi perselisihan dikemudian hari. Sealanjutnya para penyuluh telah dibekali materi dan pelatihan tentang wakaf dari Kementerian agama yang diganakan sebagai bahan ceramah dan sosialisasi kepada masyarakat binaannya. (Observasi pada tanggal 16 September 2022 di Masjid Al-Falah Medan Perjuangan)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.

Materi yang disampaikan dalam majelis taklim adalah ajakan untuk berwakaf dan mendaftarkan tanah, gedung dan sebagainya dengan cara datang ke KUA kecamatan. Selanjutnya pihak pengelola wakaf akan diberikan Surat Keterangan dari Badan Wakaf Indonesia (BWI) disertai penunjukan nazir wakaf yang bertanggungjawab sebagai pengelola harta wakaf. Calon nazir wakaf akan dibimbing untuk melengkapi persyaratan harta wakaf untuk menghindari terjadinya perselisihan dengan ahli waris di kemudian hari. Misalnya pernah dilakukan sosialisasi wakaf di Aula kantor Camat Medan Perjuangan dengan mengundang seluruh BKM se-kecamatan Medan Perjuangan Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanyajawab tentang wakaf dan manfaatnya bagi masyarakat. (Observasi pada tanggal 16 September 2022 di Kantor Camat Medan Perjuangan)

8. Kerukunan Umat Beragama

Penyuluhan Kerukunan Umat Beragama (KUB) yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam berupa bimbingan dan nasihat pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama. Kota Medan yang memang heterogen secara etnis dan agama menjadi lahan pengabdian yang serius bagi penyuluh agama dalam menyampaikan pesan-pesan kerukunan umat beragama. Bentuk peran yang dilakukan penyuluh dalam tugas ini adalah menghadiri dan mendampingi umat beragama dalam menyelesaikan perselisihan atau konflik umat beragama.

Bentuk potensi terjadi perselisihan masyarakat tentang pemanfaatan rumah warga menjadi rumah ibadah agama Khatolik tanpa ada izin dari pemerintah setempat. Perselisihan ini terjadi di Kelurahan Sidorame Barat Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan. Mengetahui kegiatan tersebut tidak memiliki izin maka masyarakat setempat melaporkan kegiatan tersebut ke Kelurahan serta KUA Kecamatan Medan Perjuangan. Selanjutnya KUA beserta penyuluh, Lurah, Kepala Lingkungan dan kedua belah pihak dari masyarakat Muslim dan Khatolik dipertemukan untuk berdialog dan mendengarkan penjelasan dari pihak agama Khatolik. Setelah mendapatkan penjelasan dan dicarikan solusi maka untuk sementara kegiatan ibadah yang belum mendapatkan izin tersebut diberhentikan sementara. Setelah mendapatkan izin dari kelurahan barulah boleh dilanjutkan kembali. (Wawancara dengan Affan Sihite Penyuluh Agama Islam pada tanggal 2 September 2022 di Medan)

SIMPULAN

Strategi penyuluh agama Islam dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di kota Medan dilakukan oleh penyuluh dalam 8 (delapan) bidang spesialisasi meliputi pemberantasan buta aksara Alquran, produk halal, radikalisme dan aliran sempalan, keluarga sakinah, HIV/AIDS & narkoba, zakat, wakaf, dan kerukunan umat beragama. Selanjutnya strategi penyuluh agama Islam dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di kota Medan terbukti berhasil meningkatkan pemahaman agama masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin. (1994). Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan. Jakarta: IKAPI.

Barmawie, B., & Humaira, F. (2018). Strategi komunikasi penyuluh agama islam dalam membina toleransi umat beragama. ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 9(2), 1-14.

Cangara, H. (2014) Pengantar Ilmu Komunikasi, Cet. 14, Jakarta: Raja Grasindo Persada.

Departemen Agama. (1990). Alquran dan Terjemahan. Jakarta: Departemen Agama RI.

Departemen Agama. (2003). Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Penyuluhan Agama, Jakarta: Departemen Agama RI.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka.

Effendy. (2003). Strategi Komunikasi. Semarang: Realitas Press.

Fauzi, M. U. (2018). Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Menangkal Faham Radikalisme di Kabupaten Nganjuk. At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah, 6(1), 17-49.

Handayani, I. (2018). Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

Hidayat, N. L. (2020). Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah. Indonesian Journal of Islamic Communication, 3(1), 40-66.

Mohajan, H. K. (2018). Qualitative research methodology in social sciences and related subjects. Journal of economic development, environment and people, 7(1), 23-48.

Muchlis, S. (2020). Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Saat Pandemi Covid-19 di Kisaran. Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique, 3(1), 9-17.

Naskah Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Kepala Badan Kepegawaian Negara nomor: 574 tahun 1999 dan nomor: 178 tahun 1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya.

Nurudin, (2007). Sistem Komunikasi Indonesia, Cet. 3. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rosidin, R., Widodo, W., & Aminah, S. (2020). Strategi Penyuluh Agama Dalam Pemberdayaan Muallaf Turi Kabupaten Sleman. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 14(1), 1-28.

Rosmiati, R. (2020). Strategi Penyuluhan Komunikasi Islam dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja di Rumah Tahanan Kabupaten Pinrang (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Sukmawati, N.E. (2012). Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Keberagaman Anak Di Desa Lassa-Lassa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, Skripsi sarjana: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (1988). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.